

Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Lembaga Bimbel BTA 70 Ogan Ilir

¹Peni Sastrawati, ²Azizah Husin

^{1,2}Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

Email: ¹azizahhusin@fkip.ac.id, ²www.penisastra622.com@gmail.com

| | | | |
|-----------|----|------|------|
| Diterima | 18 | Mei | 2024 |
| Disetujui | 20 | Juni | 2024 |
| Dipublish | 20 | Juni | 2024 |

Abstract

This research aims to prove that there is a role for learning guidance in improving students' math learning outcomes at BTA 70 Indralaya branch, Ogan Ilir district. This study is a descriptive quantitative research. The population in this study is 30 students who are following math learning guidance at BTA 70 Indralaya branch, and the sample consists of 28 students who meet the research criteria and are active students. The sampling technique used is total sampling. The data collection techniques used include questionnaires, interviews, and documentation. The statistical analysis used to test the hypothesis is a single-sample t-test, where $t_{hitung} > t_{tabel}$, which is $10.64 > 2.052$, so the null hypothesis is rejected and the alternative hypothesis is accepted. Meanwhile, the questionnaire results show a percentage of 94.08% with a very high category. Furthermore, the learning outcomes in the report scores obtained by students all experienced an increase from 0 to 16 points. It can be concluded that there is a role for learning guidance in improving students' math learning outcomes at BTA 70 Indralaya branch, Ogan Ilir district. It is recommended that learning guidance institutions continue to provide the best services, particularly in learning methods, to address the difficulties students face in learning.

Keywords: Learning Guidance, Learning Outcomes, Mathematics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa adanya peran bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di lembaga bimbel BTA 70 cabang Indralaya, kabupaten Ogan Ilir. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti bimbingan belajar matematika di lembaga bimbel BTA 70 cabang Indralaya sebanyak 30 siswa dan sampel pada penelitian ini sebanyak 28 siswa yang masuk ke dalam kriteria penelitian dan merupakan siswa aktif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling total*. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis statistik dan uji normalitas data. Hipotesis menggunakan perhitungan uji-t satu sampel $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,64 > 2,052$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara hasil kuesioner menunjukkan persentase 94,08% dengan kategori sangat tinggi. Kemudian hasil belajar pada nilai raport yang diperoleh oleh siswa semuanya mengalami peningkatan mulai dari 0-16 angka. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peran bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di lembaga bimbel



BTA 70 cabang Indralaya, kabupaten Ogan Ilir. Disarankan agar lembaga bimbingan belajar dapat terus memberikan pelayanan yang terbaik khususnya pada metode dalam belajar untuk mengatasi kesulitan dalam belajar yang dialami siswa.

Kata kunci: Bimbingan Belajar, Hasil Belajar, Matematika

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu wadah yang sangat bermanfaat bagi seluruh masyarakat untuk mewujudkan generasi muda yang mampu menguasai, mengembangkan, menciptakan, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pembangunan berkelanjutan atau SDGs (*Sustainable Development Goals*) Nomor 4 tentang pendidikan berkualitas, yang mana tujuannya adalah memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. Artinya masyarakat diberikan kesempatan belajar yang setara dan hak yang sama untuk menunjang pendidikan yang lebih baik. Sehingga untuk mendapatkan kesempatan belajar yang sama masyarakat dapat menjalankan pendidikan dimana saja.

Adapun manusia berkualitas menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 ialah manusia yang terdidik, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis, berilmu, cakap, sehat, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Penyelenggaraan pendidikan sesuai Undang-Undang tersebut dalam penyelenggaraan pendidikan nasional diharapkan mampu menjadi penerus bangsa dimasa depan. Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikannya yaitu pada jalur pendidikan nonformal, salah satunya adalah pada bimbingan belajar.

Lembaga Kursus dan Pelatihan seperti Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) adalah satuan Pendidikan Luar Sekolah atau Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan pengembangan diri, demi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.

Eksistensi lembaga bimbingan belajar saat ini dikenal sebagai bentuk pendidikan berkelanjutan yang mana untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan berdasarkan standar kompetensi. Peran lembaga bimbingan belajar sendiri merupakan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebab tujuan dari bimbingan belajar sendiri yaitu mencari solusi atas permasalahan belajar yang dihadapi oleh siswa terkait dengan faktor keberhasilan dalam prestasi belajar maupun hasil belajarnya.

Permasalahan pendidikan di Indonesia pada saat ini seperti masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan, masih rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan, dan masih lemahnya manajemen pendidikan, perlu memiliki kemandirian dan keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi dikalangan akademisi. Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan nasional, aspek yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar adalah dengan mempertinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Untuk itu adanya peran lembaga bimbingan belajar sendiri sangat mendukung dalam menunjang dan menyelesaikan permasalahan yang ada di Indonesia saat ini (Mutia dkk, 2020).

Menurut Data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, bahwasanya penduduk Indonesia pada tahun 2022 berjumlah 275,36 juta jiwa. Adanya jumlah tersebut tercatat hanya 6,41% penduduk yang sudah mengenyam perguruan tinggi. Terdapat penduduk yang berpendidikan D1 dan



D2 sebanyak 0,41%, D3 sebanyak 1,28%, S1 sebanyak 4,39%, S2 sebanyak 0,31%, dan hanya terdapat 0,02% penduduk yang sudah mengenyam pendidikan S3 (Dukcapil, 2022).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 13, di Indonesia partisipasi kasar pendidikan tinggi nasional pada tahun 2020 sebesar 30,9% atau hanya 1 dari 3 anak saja yang dapat melanjutkan pendidikan tinggi. Namun jika dilihat dari faktor ekonomi angka anak yang melanjutkan pendidikan tinggi sebesar 16, 1% atau hanya 1 dari 6 anak Indonesia yang melanjutkan ke jenjang Pendidikan Tinggi.

Padahal di Indonesia sendiri terdapat angka partisipasi kasar anak SMA/SMK yang bersekolah sebanyak 71,4%. Artinya dalam hal ini dari banyaknya jumlah penduduk Indonesia masih sedikit sekali yang bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan masih banyaknya anak SMA/SMK yang tidak melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi. Sehingga apabila kita lihat dari permasalahan di atas, terdapat faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya angka anak yang tidak melanjutkan Perguruan Tinggi tersebut, dan merupakan suatu hal yang harus segera di atasi dan ditindak lanjuti permasalahannya agar bertujuan untuk meningkatkan angka kenaikan Perguruan Tinggi selanjutnya (Kemdikbud, 2022).

Berdasarkan Data Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Indonesia tahun 2012, bahwasanya terdapat lembaga bimbingan belajar sebanyak 13.446, lembaga yang memiliki izin operasi berjumlah 11.207 atau sekitar 83,35%. Sementara jumlah peserta yang mengikuti bimbingan belajar mencapai 1.348.565 orang. Peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar terdiri dari siswa SD, SMP, SMA, hingga pada pendidikan tinggi. Pada siswa jenjang SD sebanyak 17,84%, siswa jenjang SMP sebanyak 22,97%, siswa jenjang

SMA sebanyak 45,51%, dan pada S2/S3 sebanyak 10,11%. Dalam hal ini minat siswa SMA yang mengikuti bimbingan belajar lebih tinggi dari jenjang pendidikan yang lain. Sehingga dapat disimpulkan siswa yang memilih mengikuti bimbingan belajar adalah mereka yang merasa kemampuan yang didapat disekolah masih kurang, dan dengan adanya bimbingan belajar kemampuan belajarnya akan diasah lagi. Artinya dengan adanya bimbingan belajar dapat memberikan peran positif terhadap kemampuan dan prestasi belajar pada peserta didik (Syamsi & Nugroho, 2019).

Sedangkan pada bimbingan belajar yang dilakukan di lembaga bimbel BTA 70 kabupaten Ogan Ilir, tingkat keberhasilan prestasi belajar dan hasil belajarnya mencapai 80%. Hal ini dilihat dari jumlah siswa yang lulus di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) pada setiap tahunnya. Untuk siswa yang tidak lulus PTN mereka tetap melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi melalui jalur tes lainnya, seperti jalur SNBT dan jalur USM. Pada pengumuman hasil tes tersebut mayoritas mereka yang mengikuti tes dinyatakan lulus karena berkat hasil belajar yang mereka dapatkan pada saat mengikuti bimbingan belajar. Selain itu keberhasilan 80% ini juga dapat dilihat dari perubahan positif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, yang mana banyak dari siswa yang mengikuti bimbingan belajar hasil belajarnya jauh lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian pada nilai raport semester 1/ganjil.

Bimbingan belajar di lembaga bimbel BTA 70 kabupaten Ogan Ilir diharapkan mampu menjadi salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak pimpinan, tenaga pendidik, peserta didik, dan masyarakat sekitar sebagai salah satu wadah atau tempat belajar yang efektif. Kemudian dengan adanya bimbingan belajar yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan layanan yang



baik dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya pada peserta didik yang belajar. Sehingga peserta didik dapat menggali pemahaman ilmu dan pengetahuan lebih ketika mengikuti bimbingan belajar yang ada.

Metode pembelajaran yang dipilih secara tepat diduga dapat menolong siswa mengingat dan menyerap materi dengan mudah. Siswa dapat menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan metode pembelajaran adalah untuk mempermudah tercapainya tujuan instruksional (Husin, 2012).

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak diminati oleh peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar. Hal ini dikarenakan materi yang mereka dapatkan disekolah terbatas dan waktu belajar yang kurang kondusif. Hal lain yang membuat peserta didik minat dalam melakukan bimbingan belajar tentang materi matematika ini dikarenakan mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang digunakan pada saat mereka ujian kelas dan pada saat akan mengikuti tes ke perguruan tinggi dan mata pelajaran ini tergolong sulit.

Sehingga dengan dilakukannya bimbingan belajar diluar jam sekolah formal ini mampu menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik dan sangat membantu memecahkan permasalahan dalam belajar mereka. Hasil belajar matematika merupakan suatu hasil akhir yang diperoleh oleh peserta didik setelah mereka menjalankan proses belajar matematika yang ditandai dengan skala nilai berupa angka. Hasil belajar matematika siswa yang melakukan bimbingan belajar di bimbel BTA 70 ini dapat dilihat dari nilai raport mereka, yaitu pada nilai semester 1/ganjil.

Menurut Sriyono (2021) menyatakan bahwa bimbingan belajar adalah proses bantuan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam belajar

serta dapat membantu memecahkan masalah-masalah belajar yang dialami oleh siswa, sehingga siswa dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Sedangkan menurut Yandi dkk (2023) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa dari usaha belajarnya setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu. Semakin baik usaha belajar siswa, maka akan semakin baik juga hasil belajarnya. Dalam hal ini hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami oleh siswa.

Matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik itu sebagai alat bantu dalam peranan yang ada pada bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri. Mata pelajaran matematika sendiri lebih mengutamakan proses pembelajaran pada kemampuan berfikir logika. Untuk itu dalam proses pembelajarannya keaktifan siswa sangat diperlukan dalam usaha pencapaian hasil belajar (Irmawati, 2020).

Adanya pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasanya bimbingan belajar merupakan layanan yang diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik baik itu secara individu ataupun berkelompok dalam membantu memberikan pemahaman ilmu dan pengetahuan yang lebih, membantu memecahkan permasalahan yang dirasakan oleh seorang peserta didik, serta menjadi pelayanan yang baik dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

Sedangkan hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik ataupun hasil akhir yang dimiliki selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung, mulai dari memahami konsep dalam pelajaran matematika, mengenali bentuk, susunan,



besaran, dan konsep lain yang berhubungan satu dengan lain yang menunjang kejelasan dalam mempelajari isi dari materi yang ada, serta kemampuan yang didapat menjadi tolak ukur sejauh mana pemahaman belajar yang peserta didik dapatkan saat itu.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang peran bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar, seperti halnya pendapat dari Tampubolon dkk (2022) tentang masih kurang optimalnya hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 102034 Gempolan T.A. Metode penelitian yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan belajar, yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan kuesioner (angket).

Sejalan dengan data dan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa adanya bimbingan belajar mampu memberikan peran positif bagi setiap orang khususnya pada peserta didik yang membutuhkan pemahaman lebih untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik demi masa depan mereka. Sehingga tidak menutup kemungkinan apabila bimbingan belajar yang dilakukan dapat memberikan hasil belajar yang diharapkan. Selain itu, dalam Pendidikan Masyarakat adanya peran fasilitator atau tutor dapat juga memberikan bimbingan belajar dalam melayani dan membantu masyarakat khususnya pada kelompok belajar yang ada di dalam masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Lembaga Bimbel BTA 70 Ogan Ilir”.

Metode Penelitian

Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, sebab metode ini lebih sistematis, terstruktur, dan terencana dengan jelas terkait penyelesaian masalah yang

ada, serta metode penelitian ini berhubungan dengan angka-angka dengan perhitungan statistik yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang bertujuan untuk menganalisis data dan menghasilkan data yang lebih akurat dan jelas.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. Pada metode penelitian kuantitatif, data yang didapat dari hasil kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian deskriptif ini sarasannya adalah siswa yang mengikuti bimbingan belajar matematika di lembaga bimbel BTA 70 cabang Indralaya, kabupaten Ogan Ilir.

Lokasi penelitian dilakukan di lembaga bimbel BTA 70 cabang Indralaya, kabupaten Ogan Ilir, provinsi Sumatera Selatan. Lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti karena lokasi penelitian ini sesuai dengan adanya permasalahan yang diangkat oleh peneliti terkait dengan peran bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti bimbingan belajar pada mata pelajaran matematika di lembaga bimbel BTA 70 kabupaten Ogan Ilir dengan jumlah 4 siswa tingkat SD, 10 siswa tingkat SMP, 16 siswa tingkat SMA. Sehingga jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti bimbingan belajar adalah sebanyak 30 siswa yang mayoritas siswanya adalah anak SMA.

Menurut Sugiyono (2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka



peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penelitian ini dalam menentukan jumlah sampel yang akan mewakili populasi dapat menggunakan *Teknik Sampling Total* yang merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh jumlah anggota populasi dijadikan sampel. Penelitian ini terdapat 28 siswa yang dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. Kemudian menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dan dikumpulkan secara langsung dari sasaran atau sumbernya langsung, yaitu siswa yang mengikuti bimbingan belajar matematika. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data sebelumnya, yaitu informasi dari siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbel BTA 70 kabupaten Ogan Ilir, serta data yang mendukung penelitian ini yang dapat diakses di Internet.

Untuk menganalisis data menggunakan metode penelitian yang telah ditentukan. Dalam hal ini pengelolaan data menggunakan analisis data kuantitatif yang melibatkan analisis statistik. Terdapat teknik analisis data yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui peran bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa, yaitu analisis data kuesioner, uji normalitas data kuesioner, dan uji hipotesis, kemudian diperkuat dengan data wawancara dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di lembaga bimbel BTA 70 cabang Indralaya yang berada di Jl. Lintas Timur (Depan BPMP) kecamatan Indralaya, kabupaten Ogan Ilir, provinsi Sumatera Selatan. Lembaga bimbel ini berdiri sejak tahun 2017, pada awal berdirinya jumlah siswa aktif yang belajar sebanyak 250 orang, yang terdiri dari siswa SD, SMP, dan SMA dari

beberapa sekolah yang ada di kecamatan Indralaya. Pada tahun 2020 siswa yang mengikuti bimbingan belajar semakin meningkat akibat munculnya virus covid-19, yang mana akibat aktivitas belajar yang didapat di sekolah formal kurang efektif, sehingga membuat siswa kurang memahami pelajaran yang diberikan. Untuk itu aktivitas belajar yang ada pada bimbel BTA 70 saat itu sangat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam belajar. Namun setelah proses pembelajaran mulai efektif minat siswa yang mengikuti bimbingan belajar menurun dikarenakan jadwal sekolah hingga sore hari. Sehingga saat ini terdapat sebanyak 48 siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbel BTA 70 cabang Indralaya, kabupaten Ogan Ilir.

Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai dari bulan November 2023 sampai Januari 2024. Terdapat 30 siswa yang mengikuti bimbingan belajar matematika yang terdiri dari siswa kelas IV SD hingga siswa kelas XII SMA berasal dari beberapa sekolah yang ada di kabupaten Ogan Ilir.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwasanya siswa yang mengikuti bimbingan belajar merupakan siswa yang punya semangat belajar yang lebih dari siswa yang lain. Kekurangan waktu dan kesempatan untuk belajar di sekolah formal membuat siswa harus mengikuti bimbingan belajar lainnya seperti yang dilakukan di lembaga bimbel BTA 70 sekarang ini. Materi pelajaran yang membuat siswa kurang paham dan kondisi belajar yang kurang kondusif membuat hasil belajar siswa menurun. Untuk itu dengan adanya lembaga bimbel ini mampu bermanfaat untuk siswa-siswa yang ingin menambah pemahaman dan pengetahuan dalam belajar serta mengatasi kesulitan dalam belajar.

Selain mata pelajarannya yang lumayan sulit



tujuan lainnya yang membuat siswa ikut dalam bimbingan belajar matematika dikarenakan mata pelajaran tersebut termasuk ke dalam mata pelajaran yang digunakan pada saat akan mengikuti tes ke Perguruan Tinggi.

Sedangkan menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada pimpinan bimbel bahwa siswa yang mengikuti bimbingan belajar hasil belajarnya jauh lebih baik dari siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar, hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai belajar mereka yang didapat disekolah. Kemudian pada siswa yang ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan mengikuti tes pada jalur SNBP rata-rata siswa tersebut lulus dan diterima di Universitas tujuan. Sedangkan pada siswa yang belum lulus dijalur tersebut dan mencoba tes di jalur yang lain yaitu SNBT dan USM dan hasilnya siswa tersebut juga lulus. Artinya dalam hal ini bimbingan belajar membawa peran positif dan dampak yang baik bagi perkembangan belajar siswa.

Dalam penelitian ini hasil belajar siswa sendiri diperoleh oleh peneliti dari nilai raport siswa semester 1/ganjil setelah siswa melakukan Ujian Akhir Semester (UAS) di sekolah. Adapun nilai tersebut diambil dari nilai sebelum dan sesudah siswa mengikuti bimbingan belajar. Dalam penelitian ini siswa yang mengikuti bimbingan belajar matematika kurang lebih baru 1 tahun. Kemudian untuk mendapatkan data hasil belajar peneliti menggunakan perhitungan statistik untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

Terdapat perubahan yang cukup baik pada hasil belajar siswa sebelum mengikuti bimbingan belajar, dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terkecil 68 dengan rerata 83, sedangkan setelah siswa mengikuti bimbingan belajar matematika nilai didapat nilai tertinggi 99 dan nilai terkecil 72 dengan rerata 85,5. Kemudian, nilai matematika setiap siswa juga mengalami

peningkatan mulai dari 0-16 angka. Diperoleh 18 siswa mengalami kenaikan nilai mulai dari 0-5 angka, 5 siswa mengalami kenaikan nilai 6-7 angka, 4 siswa mengalami kenaikan nilai 11-15 angka, dan 1 siswa mengalami kenaikan nilai 16 angka. Dalam data nilai yang didapat bahwasanya seluruh siswa yang mengikuti bimbingan belajar matematika mengalami peningkatan pada hasil belajarnya.

Sedangkan pada penyebaran kuesioner (angket) dilakukan oleh peneliti secara *online* dan *offline*. Hal ini karena jadwal belajar siswa yang berbeda-beda sehingga langkah tersebut digunakan untuk mempermudah mendapatkan hasil data yang diperlukan. Terdapat 20 soal yang berisikan pernyataan positif dan negatif yang diberikan tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa berperannya bimbingan belajar yang selama ini diikuti oleh siswa.

Sehingga dari distribusi frekuensi sebaran hasil responden didapat hasil perhitungan persentase untuk melihat peran bimbingan belajar yang diperoleh dari hasil pengisian seluruh jumlah responden dari kriteria sangat setuju terdapat skor 136 dengan persentase 24%, setuju skor 187 dengan persentase 33%, ragu-ragu skor 49 dengan persentase 9%, tidak setuju skor 117 dengan persentase 21%, sangat tidak setuju skor 71 dengan persentase 13%. Hasil skor yang didapat adalah 1180, dengan rerata 67,2, sehingga dari perhitungan rata-rata keseluruhan diperoleh 94,08% dengan kategori sangat tinggi yang menunjukkan bahwa bimbingan belajar mempunyai peranan yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Sedangkan pada penelitian Veronica & Nasution (2022) diperoleh hasil angket respon siswa bimbel mayoritas menunjukkan respon positif, yaitu sebanyak 78% siswa menyatakan senang dan minat dalam mengikuti bimbingan belajar dan 86% siswa menunjukkan motivasi belajar yang baik saat mengikuti bimbingan



belajar. Sehingga minat dan motivasi ini dibandingkan untuk melihat hasil belajar siswa, dimana sebanyak 71% siswa menyatakan mengalami peningkatan hasil belajar saat mengikuti bimbingan belajar.

Kemudian pada hasil uji normalitas data kuesioner (angket) siswa diperoleh $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ adalah $-64,35 \leq 11,070$ artinya data berdistribusi normal. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 10,64 dengan $dk = n-1 = (28-1=27)$ dengan taraf signifikan 0,05. Hasil perhitungan diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,64 > 2,052$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peran bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di lembaga bimbel BTA 70 cabang Indralaya, kabupaten Ogan Ilir.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2015) setelah data dianalisis dan dilakukan pengujian normalitas, hasil perhitungan pada taraf 5% yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,432 > 2,036$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif bimbingan belajar matematika siswa pada materi segiempat di kelas VII SMP Negeri 1 Talun.

Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) merupakan satuan pendidikan nonformal yang menyediakan kesempatan belajar kepada setiap siswa pada suatu jenjang pendidikan formal untuk memperdalam pemahaman pada pelajaran tertentu. Aktivitas bimbingan belajar dilakukan diluar jam sekolah formal sehingga proses belajar yang dilakukan lebih kondusif dan efektif. Sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal secara umum tujuan lembaga bimbingan belajar adalah untuk meningkatkan kualitas akademik dan kompetensi pada siswa untuk memenuhi kebutuhannya (Amrizal & Lestari, 2020).

Pada Pendidikan Masyarakat lembaga bimbingan belajar termasuk kedalam pendidikan nonformal yang kegiatan belajarnya dilakukan di luar jam sekolah formal. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan adalah memberikan bantuan belajar yang lebih baik dan dirasa cukup membantu menyelesaikan kesulitan dalam belajar siswa. Dalam kegiatan bimbingan belajar siswa berhak untuk menentukan kenyamanan pada saat proses belajar berlangsung seperti aktif bertanya apabila terdapat materi yang masih kurang dipahami.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian hasil belajar matematika seluruh siswa setelah mengikuti bimbingan belajar mengalami peningkatan yang cukup baik mulai dari 0-16 angka. Kemudian pada hasil kuesioner siswa diperoleh persentase 94,08% dengan kategori sangat tinggi yang artinya terdapat peran positif bimbingan belajar. Untuk hasil uji-t sendiri didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya dalam hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat peran bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa bimbel BTA 70 cabang Indralaya, kabupaten Ogan Ilir.

Mengetahui hasil tersebut disimpulkan bahwa bimbingan belajar sangat bermanfaat untuk mengatasi permasalahan dan kesulitan dalam belajar serta bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman yang lebih untuk hasil belajar siswa. Tujuan bimbingan belajar sendiri adalah untuk memberikan kemudahan bagi para siswa dalam memahami pelajaran serta membantu memperbaiki hasil belajar agar lebih baik.

Daftar Pustaka

Agus, & Husin, A. (2021). Faktor Kemandirian Belajar Peserta Kursus Komputer Tracom



- Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*.
- Aini, F. (2015). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Segiempat di Kelas VII SMP Negeri 1 Talun. *Skripsi*. FKIP IAIN Tulunagung.
- Amrizal, M. F., & Lestari, G. D. (2020). Hubungan Antara Pengelolaan Pembelajaran Dengan Tingkat Kepuasan Peserta Didik di Lembaga Bimbingan Belajar Plus Ilhami. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(1), 40-50.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.
- Fatria, N. N. (2022). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV. *IBTIDA* 3(1), 28-37.
- Husin, A. (2012). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Konsep Ekosistem (Eksperimen di Sekolah Dasar Negeri 4 Tanggeran). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 13(2), 53-65.
- Irmawati, D. A. (2020). *Media Pembelajaran Matematika: Cara Gembira Belajar Matematika*. Pernal edukreatif.1-10
- Mutia, F., KS, A., Atmi, R. T., IIP, S., bin Haznain, H. F., Arsifatika, N., & Sukan, S. (2020). FISIP IDEAS MATTER 6.0 Dalam Rangka Dies Natalis FISIP ke-41 Universitas Airlangga “*Society Against The Peril of Cyberspace: Creating Viable Strategies for Tomorrow’s Terrain*”. Zifatama Jawara.
- Sari, Y. W. (2015). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 3(2), 1670-1680.
- Shomedran, S. P. (2021) *Pengembangan Program PLS (Konsep, Strategi dan Satuan PLS)*. Bening Media Publishing.
- Soentoro (2015). *Metodologi Penelitian dengan Aplikasi Statistik*. Depok.
- Sriyono, H. (2021). *Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa di Sekolah-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.15-16.
- Subakti, H., & Handayani, E. S. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 247-255.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2012). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: PT Ufuk Publishing House.
- Syamsi, M. I. N., & Nugroho, J. A. (2019). Pengaruh Efektivitas Pembelajaran di Sekolah dan Niat Masuk Perguruan Tinggi Terhadap Minat Siswa Mengikuti Bimbingan Belajar di SMA Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(2).
- Tampubolon, S., Purba, N., & Panjaitan, M. (2022). Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 102034 Gempolan TA 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4386-4391.
- Veronica, D., & Nasution, E. Y. P. (2022). Program Bimbingan Belajar Matematika Untuk Siswa SD di Desa Semerap Pada Era Pandemi Covid-19. *Madani: Indonesia Journal Of Civil Society*, 4(1), 1-8.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literatur Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.
- Yoslia, I., Husin, A., & Hakim, I. A. (2018).



Keterampilan Tutor Dalam Pengelolaan Kelas di Lembaga Bimbel (Studi Kasus: Bimbel Moecs Palembang). *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 5(1), 45-53.

